

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Hakikat Pembelajaran Teks Eksplanasi di SMA/MA Kelas XI Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

Kurikulum digunakan sebagai pedoman utama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Sebagai suatu rencana atau program, kurikulum tidak akan bermakna manakala tidak diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran. Demikian juga sebaliknya, tanpa kurikulum yang jelas sebagai acuan, maka pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif. Oleh karena itu, kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, karena dengan dimanfaatkannya kurikulum pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan sebuah pengaturan berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar, dan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional. Kurikulum sangat penting bagi guru karena di dalam kurikulum tersebut guru diharapkan mampu melaksanakan proses belajar mengajar baik komunikasi langsung dalam kegiatan tatap muka, maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media. Oleh karena itu, pada dasarnya kurikulum merupakan seperangkat rencana pengaturan mengenai isi dan bahan serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Terdapat perubahan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum 2013 revisi, termasuk juga pada pelajaran bahasa Indonesia. Perubahan tersebut sebagai upaya penyederhanaan kurikulum 2013 yang disiapkan untuk mencetak generasi yang siap dalam menghadapi masa depan.

Perubahan yang terdapat dalam pelajaran bahasa Indonesia itu sendiri adalah perubahan dalam materi pelajaran, yang diharapkan mampu menghasilkan insan Indonesia yang unggul dalam berbagai aspek. Peserta didik yang belajar bahasa Indonesia khususnya akan memiliki kemampuan dalam berbahasa baik secara lisan maupun tulis dan menerapkannya dalam kehidupan nyata serta mampu mengaitkan dengan bidang ilmu sosiolinguistik, linguistik, dan sains.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kurikulum merupakan bagian dari strategi yang diadakan oleh pemerintah untuk meningkatkan pencapaian pendidikan dan kedudukan pembelajaran, khususnya pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi lisan dan tulis serta mengonstruksi informasi dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulis yang terdapat pada kurikulum 2013 edisi revisi. Kurikulum 2013 edisi revisi mewajibkan guru untuk menginformasikan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran. Pembelajaran mengidentifikasi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulis serta mengonstruksi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulis diarahkan agar peserta didik memahami makna bacaan yang terdapat pada teks. Berikut penulis jelaskan

ketercapaian pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 revisi yang harus dimiliki peserta didik.

1. Kompetensi Inti

Pembelajaran di sekolah tentunya memiliki tujuan yang harus dicapai. Hal ini tercantum dalam Permendikbud Nomor 21 tahun 2016 (2016: 9-10) dijelaskan struktur kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah di antaranya tentang Kompetensi Inti. Kompetensi inti diadakan karena adanya perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menjadi Kurikulum 2013. Kompetensi Inti merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran (Kunandar, 2013: 26). Kompetensi Inti merupakan gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.

Kompetensi Inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti dibentuk melalui pembelajaran dengan mata pelajaran yang terkait. Setiap mata pelajaran harus berpedoman pada kompetensi inti yang telah dirumuskan. Dengan kata lain, semua mata pelajaran yang diajarkan dan dipelajari di dalam kelas harus berkontribusi terhadap kompetensi inti.

Mengenai kompetensi inti Kemendikbud No. 59 (2013: 6) menjelaskan,

“Rumusan kompetensi inti dibagi menjadi empat kelompok, yaitu kompetensi inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual, kompetensi inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial, kompetensi inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan, dan kompetensi inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan”. Keempat kelompok tersebut menjadi acuan dari kompetensi dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang SMA/MA/SMK/MAK/SMALB/Paket C adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1
Kompetensi Inti
Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 (2016: 5-6)

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kompetensi	Dimensi Penilaian	Kualifikasi Kemampuan
KI 1	Sikap Spiritual	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	Sikap Sosial	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3	Pengetahuan	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4	Keterampilan	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya, di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kompetensi inti adalah suatu standar kompetensi yang harus dipelajari peserta didik untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia, terdapat kompetensi inti yang saling berkaitan, yaitu sikap spiritual (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4). Sekait dengan uraian tersebut, pembelajaran mengidentifikasi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi lisan dan tulis serta mengonstruksi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulis sesuai dengan kurikulum 2013 edisi revisi untuk peserta didik kelas XI semester 1 terdapat dalam KI-3 dan KI-4.

2. Kompetensi Dasar (KD)

Dalam setiap jenjang pendidikan terdapat kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Menurut Kemendikbud No. 59 (2013: 12), “Kompetensi Dasar (KD) dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti (KI)”. Hal tersebut sejalan dengan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 (2016: 3) yang mengemukakan bahwa kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. Rumusan KD dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan peserta didik dan kekhasan masing-masing mata pelajaran. KD meliputi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan KI yaitu kelompok KD sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1, kelompok KD sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2, kelompok KD pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3, dan kelompok KD keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Kompetensi dasar merupakan kompetensi yang harus dicapai peserta didik dalam pembelajaran di kelas tertentu. Hal tersebut dikemukakan oleh Kunandar (2013: 26), “Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu mata pelajaran di kelas tertentu. Kompetensi dasar mencakup tiga ranah, yaitu ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan”. KD diturunkan dari KI dan KD dikembangkan dari KI. Dalam KD terdapat indikator-indikator yang akan dicapai peserta didik dalam pembelajaran. Pada setiap satuan pendidikan, kelas, dan mata

pelajaran memiliki KD yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, KI dan KD memiliki hubungan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi dasar adalah acuan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik dalam satu mata pelajaran tertentu untuk dijadikan acuan dalam pembentukan indikator, pengembangan materi pokok, dan kegiatan pembelajaran.

Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan yaitu sebagai berikut.

3.3 Mengidentifikasi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi lisan dan tulis.

4.3 Mengonstruksi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulis.

3. Indikator Pencapaian Kompetensi

Berdasarkan kompetensi dasar di atas, penulis jabarkan menjadi indikator sebagai berikut.

3.3 Mengidentifikasi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi lisan dan tulis.

3.3.1 Menjelaskan pengertian teks eksplanasi yang dibaca.

3.3.2 Menjelaskan topik dalam teks eksplanasi yang dibaca.

3.3.3 Menjelaskan pokok-pokok isi teks eksplanasi yang dibaca.

3.3.4 Menjelaskan urutan kejadian yang menunjukkan hubungan kausalitas

yang terdapat dalam teks eksplanasi yang dibaca.

3.3.5 Menjelaskan makna istilah dalam teks eksplanasi yang dibaca.

3.3.6 Menyebutkan konjungsi dominan dalam teks eksplanasi yang dibaca.

4.3 Mengonstruksi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulis.

4.3.1 Menulis informasi berupa pengetahuan dalam teks eksplanasi.

4.3.2 Menulis informasi berupa urutan kejadian yang menunjukkan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi.

4.3.3 Menulis informasi dalam teks eksplanasi dengan menggunakan kalimat efektif.

4.3.4 Menulis informasi dalam teks eksplanasi dengan menggunakan huruf kapital.

4. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan indikator pencapaian kompetensi, penulis merumuskan tujuan pembelajaran, yaitu setelah peserta didik mencermati, mendiskusikan teks eksplanasi

- a) Peserta didik mampu menjelaskan dengan tepat pengertian teks eksplanasi.
- b) Peserta didik mampu menjelaskan dengan tepat topik dalam teks eksplanasi yang dibaca.
- c) Peserta didik mampu menjelaskan dengan tepat pokok-pokok isi dalam teks eksplanasi yang dibaca.
- d) Peserta didik mampu menjelaskan dengan tepat kejadian yang menunjukkan

hubungan kausalitas yang terdapat dalam teks eksplanasi yang dibaca.

- e) Peserta didik mampu menjelaskan dengan tepat makna istilah dalam teks eksplanasi yang dibaca.
- f) Peserta didik mampu menyebutkan dengan tepat konjungsi dominan dalam teks eksplanasi yang dibaca.
- g) Peserta didik mampu menulis dengan tepat informasi berupa pengetahuan dalam teks eksplanasi.
- h) Peserta didik mampu menulis dengan tepat informasi berupa urutan kejadian yang menunjukkan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi.
- i) Peserta didik mampu menulis dengan tepat informasi dalam teks eksplanasi dengan menggunakan kalimat efektif.
- j) Peserta didik mampu menulis informasi dalam teks eksplanasi dengan menggunakan huruf kapital.

B. Hakikat Teks Eksplanasi

1. Pengertian Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu kejadian atau fenomena yang bersifat faktual kemudian menghasilkan sebuah kesimpulan umum. Dalam teks eksplanasi banyak menggunakan fakta yang fungsinya sebagai penyebab atau akibat terjadinya suatu peristiwa. Restuti (2013: 85) menjelaskan, “Teks eksplanasi adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun sosial”. Priyatni (2014: 82) mengungkapkan, “Teks

eksplanasi merupakan teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya dan lainnya”. Mahsun (2014: 33) berpendapat bahwa teks eksplanasi memiliki fungsi sosial menjelaskan atau mengidentifikasi proses muncul atau terjadinya sesuatu.

Dalam teks eksplanasi yang diidentifikasi bukan hanya peristiwa alam dan sosial, melainkan juga budaya dan hubungan lainnya yang dipertegas Kosasih (2014: 178) menjelaskan, “Eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa tentang asal-usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena, mungkin berupa peristiwa alam, sosial, ataupun budaya.”

Peristiwa-peristiwa dalam teks eksplanasi disusun secara kronologis menurut urutan waktu. Selain itu peristiwa-peristiwa tersebut dapat disusun berdasarkan hubungan sebab-akibat. Dalam hal ini, Kemendikbud (2017: 54) menyatakan, “Teks eksplanasi menggunakan banyak fakta dan pernyataan-pernyataan yang memiliki hubungan sebab akibat (kausalitas). Namun, sebab-sebab ataupun akibat itu berupa sekumpulan fakta menurut penulisnya.”

Berdasarkan pernyataan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan teks eksplanasi adalah teks yang berisi tentang pemaparan peristiwa yang berhubungan dengan fenomena alam, lingkungan sosial, ilmu pengetahuan, dan budaya yang bersifat faktual dan disusun berdasarkan hubungan sebab akibat.

2. Ciri Umum Teks Eksplanasi

Pada dasarnya setiap teks memiliki ciri-ciri umum. Ciri umum teks

eksplanasi eksplanasi sebagai berikut.

a) Struktur Teks Eksplanasi

Mahsun (2014: 189-190) membagi tiga struktur pembangun dalam teks eksplanasi sebagai berikut.

(1) Pernyataan Umum

Pernyataan umum berisi tentang penjelasan umum tentang fenomena yang akan dibahas, bisa berupa pengenalan fenomena tersebut atau penjelasannya. Penjelasan umum yang dituliskan dalam teks ini berupa gambaran secara umum tentang apa, mengapa, dan bagaimana proses peristiwa alam tersebut bisa terjadi.

(2) Deretan Penjelas (Isi)

Deretan penjelas berisi tentang penjelasan proses mengapa fenomena tersebut bisa terjadi atau tercipta dan bisa terdiri lebih dari satu paragraf. Deretan penjelas mendeskripsikan dan merincikan penyebab dan akibat dari sebuah bencana alam yang terjadi.

(3) Interpretasi (Penutup)

Teks penutup yang bersifat pilihan atau bukan keharusan. Teks penutup yang dimaksud adalah, teks yang merupakan intisari atau kesimpulan dari pernyataan umum dan deretan penjelas. Opsionalnya dapat berupa tanggapan maupun mengambil kesimpulan atas pernyataan yang ada dalam teks tersebut.

Mengenai struktur teks eksplanasi, Kemendikbud (2017: 64) menyatakan bahwa teks eksplanasi memiliki tiga bagian di antaranya yaitu pernyataan umum atau identifikasi fenomena, deretan penjelas atau penggambaran rangkaian kejadian, dan interpretasi atau ulasan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksplanasi itu terdiri atas pernyataan umum atau identifikasi fenomena, bagian deretan penjelas atau penggambaran rangkaian kejadian, dan interpretasi atau ulasan dari teks eksplanasi.

b) Memuat Informasi Berdasarkan Fakta (Faktual)

Teks eksplanasi termasuk ke dalam genre faktual. Di dalamnya dijumpai sejumlah fakta yang dapat memperluas wawasan, pengetahuan, keyakinan para pembaca ataupun pendengarnya. Kefaktualannya bersifat ilmiah atau keilmuan, misalnya tentang sains. Fungsi fakta dalam teks eksplanasi ialah menyampaikan kebenaran dari informasi yang terdapat dalam tulisan. Informasi-informasi yang disajikan kepada pembaca sesuai dengan kenyataan atau peristiwa yang terjadi bukan rekayasa (tiruan).

3. Ciri Bahasa Teks Eksplanasi

Ciri bahasa teks eksplanasi menurut Kemendikbud (2013: 20) adalah memuat istilah dan menjelaskan hubungan sebab akibat yang ditunjukkan dengan konjungsi eksternal dan konjungsi internal, untuk pengertiannya sebagai berikut.

a) Istilah

Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi VI (2008) dijelaskan bahwa istilah adalah kata atau kalimat yang dengan cermat mengungkapkan makna dan sebagainya. Istilah yang digunakan teks eksplanasi adalah unsur serapan dalam bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi dua kelompok besar. *Pertama*, unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia, tetapi cara pengucapan dan penulisannya masih mengikuti cara asing. *Kedua*, unsur asing yang penulisan dan pengucapannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia, seperti *hidrologi*.

b) Menjelaskan hubungan sebab akibat yang ditunjukkan dengan konjungsi eksternal dan konjungsi internal

(1) Konjungsi Eksternal

Konjungsi eksternal merupakan konjungsi yang menghubungkan dua peristiwa, deskripsi benda, atau kualitas di dalam klausa kompleks atau antara dua klausa kompleks. Konjungsi eksternal mempunyai empat kategori makna,

yaitu penambahan (contoh: *dan, atau*), perbandingan (contoh: *tetapi, sementara*), waktu (contoh: *setelah, sebelum, sejak, ketika*), dan sebab-akibat (contoh: *sehingga, karena, sebab, jika, walaupun, meskipun*).

(2) Konjungsi Internal

Konjungsi internal merupakan konjungsi yang menghubungkan argumen atau ide yang terdapat di antara dua klausa simpleks atau dua kelompok klausa. Konjungsi internal juga dapat dibagi ke dalam empat kategori makna, yaitu penambahan (contoh: *selain itu, di samping itu, lebih lanjut*), perbandingan (contoh: *akan tetapi, sebaliknya, sementara itu, di sisi lain*), waktu (contoh: *pertama, kedua, kemudian, lalu, berikutnya*), dan sebab-akibat (contoh: *akibatnya, sebagai akibat, jadi, hasilnya*).

4. Hakikat Mengidentifikasi dan Mengonstruksi Informasi dalam Teks Eksplanasi

a. Hakikat Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV (2008) dijelaskan, “Mengidentifikasi adalah menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dsb.)”. Dengan demikian yang dimaksud dengan mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi pada penelitian ini adalah menentukan informasi berupa topik, pokok-pokok isi teks, dan urutan kejadian yang menunjukkan hubungan kausalitas. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Kemendikbud (2013: 71), “Hubungan kausalitas adalah hubungan yang dibentuk atas suatu kejadian (sebab) dan dampak (akibat) dari kejadian tersebut, misalnya dengan penggunaan kata ‘menyebabkan’, ‘disebabkan’, ‘sehingga’, ‘jika’, dan lain-lain.”

Contoh teks eksplanasi “Bahaya Rokok”.

Bahaya Rokok

Rokok adalah kertas yang berbentuk silinder dengan ukuran 70-120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter 10 mm yang di dalamnya diisi daun-daun tembakau yang sebelumnya telah dicacah. Rokok dibakar di salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dinikmati oleh perokok dengan cara dihisap kemudian dihirup lewat mulut pada ujung lainnya.

Rokok biasanya dijual dalam bungkus berbentuk kotak atau kemasan kertas yang dapat dimasukkan dengan mudah ke dalam kantong. Sejak beberapa tahun terakhir, bungkus rokok tersebut disertai pesan-pesan kesehatan yang memperingatkan perokok akan bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan dari merokok. Bahaya itu antara lain kanker paru-paru, serangan jantung, gangguan kehamilan dan janin. Walaupun pada kenyataannya peringatan itu hanya tinggal hiasan saja, jarang sekali dipatuhi.

Telah banyak riset yang membuktikan bahwa rokok memang menyebabkan ketergantungan, di samping menyebabkan penyakit-penyakit berat seperti kanker, jantung, pernapasan, pencernaan, efek buruk bagi kelahiran, juga membuat impotensi.

Zat-zat berbahaya yang terkandung dalam rokok sebagai berikut.

1. Nikotin

Nikotin mengandung candu yang bisa menyebabkan seseorang ketagihan untuk terus menghisap rokok. Pengaruh lainnya bagi tubuh manusia yaitu dapat merusak jaringan otak secara perlahan, menyebabkan darah cepat membeku, dan mengeraskan dinding arteri.

2. Tar

Tar merupakan bahan dasar pembuat aspal. Bahan ini dapat menempel pada paru-paru untuk kemudian menimbulkan iritasi bahkan kanker serta meningkatkan produksi lendir di paru-paru, membunuh sel dalam saluran darah, dan menyebabkan kanker paru-paru.

3. Karbon Monoksida

Gas karbon monoksida dapat menyebabkan penyakit jantung, sebab gas ini sifatnya mengikat oksigen di dalam tubuh yang bertugas mengikat hemoglobin sehingga tubuh kekurangan oksigen dan menghalangi transportasi peredaran darah dalam tubuh.

4. Zat Karsinogen

Zat karsinogen dapat memicu pertumbuhan sel kanker di dalam tubuh.

5. Zat Iritan

Zat iritan dapat mengotori saluran udara dan kantung udara di paru-paru serta dapat menyebabkan batuk. Zat-zat asing berbahaya tersebut adalah zat yang terkandung dalam asap rokok dan ada 4000 zat kimia yang terdapat dalam sebatang rokok, 40 di antaranya tergolong zat yang berbahaya bagi kesehatan tubuh.

Secara kasat mata dapat terlihat bagaimana paru-paru yang terpapar asap rokok mengalami perubahan warna. Paru-paru sehat itu berwarna merah muda, sementara paru-paru yang terkena asap rokok berwarna kuning kecoklatan. Selain itu pada bagian trakea paru-paru atau pipa udara berubah menjadi agak kecoklatan dan tersumbat. Itu semua adalah bahaya rokok. Oleh karena itu, mulai dari sekarang kita harus menjaga kesehatan dengan berhenti merokok dan menghindari asap rokok agar kesehatan tetap terjaga.

(Sumber: <https://www.eduspensa.id/>)

Contoh mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi sebagai berikut.

Tabel 2.2

Analisis Teks Eksplanasi “Bahaya Rokok” Berdasarkan Topik, Pokok-pokok Isi Teks, dan Urutan Kejadian yang Menunjukkan Hubungan Kausalitas

No.	Isi	Hasil Analisis	Penjelasan Teks
1	Topik	Kesehatan tubuh	Zat-zat yang terkandung di dalam rokok sangat berbahaya bagi kesehatan tubuh. Bahaya merokok bagi kesehatan yang paling utama datang dari racun karsinogen (penyebab kanker) dan karbon monoksida pada asap rokok. Kedua zat tersebut akan terhirup saluran pernapasan, yang pada akhirnya dapat memicu kerusakan organ dan menurunnya fungsi dari organ sistem jantung, pembuluh darah, dan pernapasan.

2	Pokok-pokok isi teks	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk rokok 2. Isi rokok 3. Zat-zat yang terkandung di dalam rokok 4. Rokok sebagai penyebab datangnya berbagai penyakit 5. Akibat yang ditimbulkan oleh rokok 	<p>Rokok adalah kertas yang berbentuk silinder dengan ukuran 70-120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter 10 mm yang di dalamnya diisi daun-daun tembakau yang sebelumnya telah dicacah. Zat-zat yang terkandung di dalam rokok sangat berbahaya bagi kesehatan tubuh. Bahaya merokok bagi kesehatan yang paling utama datang dari racun karsinogen (penyebab kanker) dan karbon monoksida pada asap rokok. Kedua zat tersebut akan terhirup saluran pernapasan, yang pada akhirnya dapat memicu kerusakan organ dan menurunkannya fungsi dari organ sistem jantung, pembuluh darah, dan pernapasan.</p>
3	Urutan kejadian yang menunjukkan hubungan kausalitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rokok sebagai penyebab menurunnya fungsi organ tubuh 2. Akibat yang ditimbulkan oleh rokok 	<p>Pemicu rusak dan menurunnya fungsi dari organ tubuh yakni adanya zat-zat berbahaya yang terkandung dalam rokok di antaranya terdapat zat nikotin yang berbahaya karena dapat merusak jaringan otak secara perlahan, tar ternyata merupakan bahan dasar pembuat aspal yang digunakan dalam salah satu bahan pembuatan rokok, kemudian terdapat gas yang menyebabkan penyakit jantung yaitu karbon monoksida, selain itu terdapat zat karsinogen yang dapat memicu pertumbuhan sel kanker di dalam tubuh, dan terdapat zat iritan yang dapat mengotori saluran udara dan kantung udara di paru-paru akibat dari penggunaan rokok itu sendiri.</p>

Tabel 2.3
Analisis Informasi Pengetahuan (Istilah) dalam Teks Eksplanasi
“Bahaya Rokok”

Informasi Pengetahuan (Istilah)	Pengertian
<i>Kanker</i>	Penyakit yang disebabkan oleh ketidakaturan perjalanan hormon yang

	mengakibatkan tumbuhnya daging pada jaringan tubuh yang normal.
<i>Impotensi</i>	Keadaan tidak bertenaga.
<i>Nikotin</i>	Zat racun yang terdapat dalam tembakau, digunakan dalam perobatan dan untuk insektisida.
<i>Karbon Monoksida</i>	Senyawa antara karbon dan oksigen yang berupa gas tanpa warna, tanpa bau, dan sangat beracun, yang dapat menyebabkan kematian jika dihirup.
<i>Karsinogen</i>	Zat yang dapat yang menimbulkan kanker dalam jaringan hidup.

b. Hakikat Mengonstruksi Informasi dalam Teks Eksplanasi

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi VI (2008) dijelaskan, “Konstruksi adalah susunan (model, tata letak) suatu bangunan (jembatan, rumah, dsb).” Dengan demikian, yang dimaksud dengan mengonstruksi teks eksplanasi dalam penelitian ini adalah menyusun atau membuat suatu tulisan berupa teks eksplanasi berdasarkan informasi pengetahuan dan urutan kejadian yang menunjukkan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi dengan menggunakan kalimat efektif dan tata tulis yang tepat.

Hal yang harus diperhatikan dalam mengonstruksi teks eksplanasi sebagai berikut.

1. Kalimat Efektif

Dalam mendefinisikan kalimat efektif, Finoza (2009: 172) menjelaskan, “Kalimat efektif adalah kalimat yang mengungkapkan maksud penutur/penulis secara tepat sehingga maksud itu dapat dipahami oleh pendengar/pembaca secara

tepat pula”. Dalam mencapai keefektifan tersebut, kalimat efektif harus memenuhi paling tidak enam syarat, yaitu sebagai berikut.

- a) Kesatuan
Kesatuan adalah terdapatnya satu ide pokok dalam sebuah kalimat.
- b) Kepaduan
Kepaduan (koherensi) adalah terjadinya hubungan yang padu antara unsur-unsur pembentuk kalimat.
- c) Keperalelan
Keperalelan atau kesejajaran adalah terdapatnya unsur-unsur yang sama derajatnya, sama jenis katanya, pola atau susunan kata dan frasa yang dipakai dalam kalimat.
- d) Ketepatan
Ketepatan adalah kesesuaian/kecocokan pemakaian unsur-unsur yang membentuk kalimat sehingga tercipta pengertian yang bulat dan pasti.
- e) Kehematan
Kehematan ialah adanya upaya menghindari pemakaian kata yang tidak perlu.
- f) Kelogisan
Kelogisan ialah terdapatnya arti kalimat yang logis/masuk akal.

2. Huruf Kapital

Menurut Mulyanto (2017: 10) bahwa huruf kapital atau huruf balok (*block letter*) merupakan huruf yang biasanya digunakan pada saat dipakai sebagai berikut.

- a) Huruf pertama pada awal kalimat.
- b) Huruf pertama unsur nama orang.
- c) Tidak dipakai untuk menuliskan huruf pertama yang bermakna ‘anak dari’.
- d) Huruf pertama awal kalimat petikan langsung.
- e) Huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan tuhan.
- f) Huruf pertama unsur nama gelar.
- g) Huruf pertama unsur nama jabatan.
- h) Huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.
- i) Huruf pertama nama tuhan, bulan, hari, dan hari besar.
- j) Huruf pertama nama geografi.
- k) Huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur bentuk ulang sempurna) dalam nama negara, lembaga, badan atau organisasi.
- l) Huruf pertama setiap kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam judul, buku, karangan, atau artikel.

- m) Huruf pertama unsur singkatan nama gelar, dan
- n) Huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan.

5. Hakikat Model Pembelajaran *Group Investigation*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Group Investigation*

Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses pembelajaran dengan mengutamakan kerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Huda (2014: 80), “*Group Investigation* adalah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol peserta didik daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas”. Suprijono dalam Huda (2014: 80) mengemukakan, “Penggunaan model *Group Investigation*, setiap kelompok akan bekerja melakukan investigasi sesuai dengan masalah yang mereka pilih”. Sesuai dengan pengertian-pengertian tersebut, diketahui bahwa model *Group Investigation* adalah pembelajaran yang melibatkan aktivitas peserta didik sehingga tentu akan membangkitkan semangat serta motivasi mereka untuk belajar. Kondisi ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Narudin dalam Huda (2014: 80), “*Group Investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas peserta didik untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia misalnya dari buku pelajaran atau internet. Dalam konteks kooperatif, model

pembelajaran *Group Investigation* tetap menekankan pada heterogenitas dan kerja sama antarpeserta didik. Dalam hal ini, Huda (2017: 292) mengungkapkan bahwa dalam *Group Investigation*, guru bertugas untuk menginisiasi pembelajaran dengan menyediakan pilihan dan kontrol terhadap peserta didik untuk memilih strategi penelitian yang akan mereka gunakan.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Group Investigation*

Dikemukakan oleh Huda (2017: 293-294) bahwa deskripsi mengenai langkah-langkah model pembelajaran *Group Investigation* sebagai berikut.

- 1) Seleksi Topik
Peserta didik memilih berbagai subtopik dari sebuah bidang masalah umum yang biasanya digambarkan terlebih dahulu oleh guru. Mereka selanjutnya diorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas (*task oriented groups*) yang beranggotakan 2 hingga 6 orang. Komposisi kelompok seharusnya heterogen, baik dari sisi jenis kelamin, etnik, maupun kemampuan akademik.
- 2) Perencanaan Kerja Sama
Peserta didik dan guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas, dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih pada langkah sebelumnya.
- 3) Implementasi
Peserta didik melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah sebelumnya. Pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas. Pada tahap ini, guru harus mendorong peserta didik untuk melakukan penelitian dengan memanfaatkan berbagai sumber, baik yang terdapat di dalam maupun di luar sekolah. Guru secara terus menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan.
- 4) Analisis dan Sintesis
Peserta didik menganalisis dan membuat sintesis atas berbagai informasi yang diperoleh pada langkah sebelumnya, lalu berusaha meringkasnya menjadi suatu penyajian yang menarik di depan kelas.
- 5) Penyajian Hasil Akhir
Semua kelompok menyajikan presentasinya atas topik-topik yang telah dipelajari agar semua peserta didik dalam kelas saling terlibat dan mencapai

suatu perspektif yang luas mengenai topik tertentu. Presentasi kelompok dikoordinasi oleh guru.

- 6) Peserta didik dan guru melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat dilakukan pada setiap peserta didik secara individual maupun kelompok, atau keduanya.

Menurut Shoimin (2014:81) deskripsi mengenai langkah-langkah kelompok sebagai berikut.

- 1) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang heterogen.
- 2) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan.
- 3) Guru mengundang ketua-ketua kelompok untuk memberikan materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya.
- 4) Masing-masing kelompok membahas materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya.
- 5) Setelah selesai, masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasan.
- 6) Kelompok lain dapat memberikan tugas terhadap hasil pembahasan.
- 7) Guru memberikan penjelasan singkat (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan.
- 8) Evaluasi.

Berdasarkan tahapan dari model pembelajaran *Group Investigation* tersebut dijabarkan, penulis melakukan modifikasi pada model pembelajaran tersebut yang dijabarkan sebagai berikut.

Siklus I (Pengetahuan)

Seleksi Topik

- 1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas empat orang secara heterogen (*Group*).
- 2) Peserta didik menyimak penjelasan dari guru maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan.

- 3) Guru mengundang ketua kelompok untuk memilih topik pembelajaran untuk didiskusikan bersama kelompoknya.

Perencanaan Kerja Sama

- 4) Peserta didik mencari dan mengkaji materi dari berbagai sumber seperti buku dan internet tentang hal yang berkaitan dengan topik yang telah dipilih.
- 5) Setiap kelompok membahas materi teks eksplanasi yang telah dipilih dan dibaca yakni mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi secara kooperatif dalam kelompoknya (*Investigation*).

Implementasi

- 6) Peserta didik menjelaskan topik, pokok-pokok isi, dan urutan kejadian yang mengandung unsur kausalitas dalam teks eksplanasi yang telah dibaca dengan tepat.

Analisis dan Sintesis

- 7) Peserta didik menuliskan hasil analisis topik, pokok-pokok isi, dan urutan kejadian yang menunjukkan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi dengan tepat.

Penyajian Hasil Akhir

- 8) Setiap perwakilan kelompok agar menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lain memberikan tanggapan atau sanggahan dari hasil pembahasan kelompok.

Evaluasi

- 9) Guru memberikan penilaian dan apresiasi berdasarkan kinerja peserta didik.

- 10) Peserta didik mengerjakan LKPD secara individu (evaluasi) yakni mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi.
- 11) Guru menyimpulkan seluruh kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung, lalu memberikan penilaian, baik penilaian proses maupun penilaian hasil.

Siklus II (Keterampilan)

Seleksi Topik

- 1) Peserta didik duduk secara berkelompok seperti pada pertemuan sebelumnya (*Group*).

Perencanaan Kerja Sama

- 2) Peserta didik berdiskusi untuk mengidentifikasi informasi pengetahuan dan urutan kejadian yang mengandung unsur kausalitas dalam teks eksplanasi untuk selanjutnya dapat disajikan hasilnya (*Investigation*).

Implementasi

- 3) Peserta didik membuat dan menulis dengan tepat informasi pengetahuan dan urutan kejadian yang mengandung unsur kausalitas dalam teks eksplanasi.

Analisis dan Sintesis

- 4) Peserta didik menuliskan dengan tepat hasil analisis informasi pengetahuan dan urutan kejadian yang mengandung unsur kausalitas dalam teks eksplanasi dengan memerhatikan kalimat efektif dan huruf kapital bersama teman satu kelompoknya.

Penyajian Hasil Akhir

- 5) Setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain memberikan tanggapan atau sanggahan dari hasil pembahasan kelompok.

Evaluasi

- 6) Guru memberikan penilaian dan apresiasi berdasarkan kinerja peserta didik.
- 7) Peserta didik membuat dan menulis teks eksplanasi secara individu (evaluasi) di dalam LKPD yang telah disediakan.
- 8) Guru menyimpulkan seluruh kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung, lalu memberikan penilaian, baik penilaian proses maupun penilaian hasil.

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Group Investigation*

Setiap model pembelajaran tentu mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Model pembelajaran *Group Investigation* memiliki kelebihan yang harus diperhatikan. Menurut Shoimin (2014: 125) kelebihan model pembelajaran *Group Investigation* sebagai berikut.

- 1) Secara Pribadi
 - (a) Dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas.
 - (b) Memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif.
 - (c) Rasa percaya diri dapat lebih meningkat.
 - (d) Dapat belajar untuk memecahkan dan menangani suatu masalah.
 - (e) Mengembangkan antusiasme dan rasa pada fisik.
- 2) Secara Sosial
 - (a) Meningkatkan belajar bekerja sama.
 - (b) Belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru.
 - (c) Belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis.
 - (d) Belajar menghargai pendapat orang lain.
 - (e) Meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan.

- 3) Secara Akademis
 - (a) Peserta didik terlatih untuk mempertanggungjawabkan jawaban yang diberikan.
 - (b) Bekerja secara sistematis.
 - (c) Mengembangkan dan melatih keterampilan fisik dalam berbagai bidang.
 - (d) Merencanakan dan mengorganisasikan pekerjaannya.
 - (e) Mengecek kebenaran jawaban yang mereka buat.
 - (f) Selalu berpikir tentang cara atau strategi yang digunakan sehingga didapat suatu kesimpulan yang berlaku umum.

d. Kekurangan Model Pembelajaran *Group Investigation*

Model pembelajaran *Group Investigation* juga memiliki kekurangan yang harus diperhatikan. Menurut Setiawan dalam Shoimin (2014: 126) kekurangan model pembelajaran *Group Investigation* sebagai berikut.

- 1) Sedikitnya materi yang disampaikan pada satu kali pertemuan.
- 2) Sulitnya memberikan penilaian secara personal.
- 3) Tidak semua topik cocok dengan model pembelajaran *Group Investigation*. Model ini cocok diterapkan pada suatu topik yang menuntut peserta didik untuk memahami suatu bahasan dari pengalaman yang dialami diri sendiri.
- 4) Diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif.
- 5) Peserta didik yang tidak tuntas memahami materi prasyarat akan mengalami kesulitan saat menggunakan model ini.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran *Group Investigation* yaitu peserta didik terlatih untuk mempertanggungjawabkan jawaban yang diberikan, peserta didik dapat bekerja dan berkomunikasi yang baik secara sistematis, kemudian peserta didik dapat mengembangkan dan melatih keterampilan fisik dalam berbagai bidang, selain itu dapat meningkatkan belajar bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain, Selalu berpikir tentang cara atau strategi yang digunakan sehingga didapat suatu kesimpulan yang berlaku umum, serta dapat belajar untuk memecahkan dan menangani suatu

masalah. Kekurangan model pembelajaran *Group Investigation* yang dapat penulis simpulkan yaitu ada saja peserta didik yang merasa kurang percaya diri oleh kemampuan yang dimilikinya ketika diskusi kelompok berjalan kurang efektif karena dalam kelompok tersebut bisa saja didominasi oleh peserta didik yang mampu.

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian penulis relevan dengan penelitian Inten Fitriyani mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi Tasikmalaya yang lulus tahun 2018. Penelitian yang dilakukan Inten Fitriyani adalah penelitian tindakan kelas berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menelaah dan Menulis Teks Eksplanasi dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Group Investigation*”.

Inten Fitriyani menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa metode pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan kemampuan menelaah dan menulis teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII B SMP Negeri Cipari, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Anggapan Dasar

Asumsi atau anggapan dasar merupakan dugaan yang diterima sebagai anggapan dasar berpikir karena telah diyakini kebenarannya. Seperti yang diungkapkan oleh Heryadi (2014: 31) bahwa anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis. Berdasarkan hal tersebut, maka anggapan yang menjadi dasar penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi secara tulis merupakan kompetensi dasar 3.3 Mengidentifikasi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi lisan dan tulis yang harus dikuasai peserta didik kelas XI berdasarkan Kurikulum 2013 revisi.
- 2) Mengonstruksi informasi dalam teks eksplanasi secara tulis merupakan kompetensi dasar 4.3 Mengonstruksi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi lisan dan tulis yang harus dikuasai peserta didik kelas XI berdasarkan Kurikulum 2013 revisi.
- 3) Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran yaitu model pembelajaran yang digunakan.
- 4) Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan salah satu model pembelajaran mengidentifikasi dan mengonstruksi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi. Tahapan model pembelajaran *Group Investigation* dimulai dari tahap seleksi topik, perencanaan kerja sama, implementasi, analisis dan sintesis, dan penyajian hasil akhir. Model pembelajaran *Group Investigation* yang penulis maksud dalam penelitian ini, yaitu model pembelajaran yang diterapkan secara berkelompok yang bersifat demokratis sehingga peserta didik menjadi aktif belajar dan melatih kemandirian dalam belajar.

E. Hipotesis

Mengenai hipotesis, Sugiyono (2016: 63) memaparkan, “Hipotesis merupakan

jawaban sementara terhadap perumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun hipotesis penulis dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI MAN 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.
- 2) Model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan kemampuan mengonstruksi informasi dalam teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI MAN 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.